

## **ANALISIS KEUNTUNGAN USAHA DAGANG SAYUR KELILING DAN KESEJAHTERAAN EKONOMI PELAKU USAHANYA DI KOTA MATARAM**

### ***ANALYSIS OF BENEFITS OF VEGETABLE TRADE BUSINESS AND THE ECONOMIC WELFARE OF BUSINESS DOORS IN THE CITY OF MATARAM***

**Asri Hidayati<sup>1\*</sup>, Candra Ayu<sup>2</sup>, Luthfiana Safhira Avanda<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Indonesia

<sup>3</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [hidayatiasri64@gmail.com](mailto:hidayatiasri64@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Usaha dagang sayur keliling merupakan salah satu kegiatan perdagangan di sektor informal yang berkembang pesat di wilayah Kota Mataram. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis biaya dan keuntungan usaha dagang sayur keliling di Kota Mataram, serta menganalisis tingkat kesejahteraan ekonomi pelaku usaha tersebut. Metode penelitian ini yaitu deskriptif, unit analisis yaitu usaha dagang sayur keliling di tiga kecamatan terpadat penduduknya di Kota Mataram, yakni Kecamatan Ampenan, Sandubaya dan Kecamatan Mataram. Total responden 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: biaya usaha dagang sayur keliling sebesar Rp 1.369.710,91/hari dan 93,30 %-nya untuk barang dagangan, dan keuntungannya sebesar Rp 132.108,69/hari atau Rp 41.217.911,28/tahun. Keluarga pelaku usaha dagang sayur keliling tergolong sejahtera berdasarkan Kriteria Kemiskinan Sajogyo dan Kriteria Bank Dunia dengan pendapatan per kapita setara beras 1.489,39 kg/kapita/tahun dan setara \$2,73 USD/kapita/hari.

Kata Kunci : usaha dagang sayur keliling, kesejahteraan ekonomi, keuntungan

#### **ABSTRACT**

The mobile vegetable trading business is one of the trading activities in the informal sector which is growing rapidly in the Mataram City area. The purpose of this study was to analyze the costs and profits of a mobile vegetable trading business in the city of Mataram, as well as to analyze the level of economic welfare of the business actors. This research method is descriptive, the unit of analysis is the mobile vegetable trading business in the three most populous districts in Mataram City, namely Ampenan, Sandubaya and Mataram Districts. Total respondents 30 people. The results showed that: the cost of the mobile vegetable trading business was IDR 1,369,710.91/day and 93.30% of it was for merchandise, and the profit was IDR 132,108.69/day or IDR 41,217,911.28/year. Based on the Sajogyo Poverty Criteria and World Bank Criteria, families of mobile vegetable traders are classified as prosperous, with a per capita income equivalent to rice of 1,489.39 kg/capita/year and an equivalent of \$2.73 USD/capita/day.

Keywords: mobile vegetable trading business, economic welfare, profit

#### **PENDAHULUAN**

Kota Mataram merupakan salah satu daerah yang berkembang pesat serta penduduk terpadat di Nusa Tenggara Barat. Kota Mataram pada tahun 2021 jumlah penduduk sebanyak 495.681 jiwa. Dengan lanju pertumbuhan penduduk 2,06 persen per tahun (BPS Kota Mataram, 2022). Penyebaran pandemi Covid-19 di Indonesia pada tahun 2019 sampai 2021 sangat berpengaruh terhadap tata-cara masyarakat di wilayah perkotaan, termasuk di Kota Mataram, NTB. Salah satu tata-cara dalam masyarakat yang berubah secara signifikan adalah cara memperoleh kebutuhan pangan harian yang sehat. Sebelum pandemi, masyarakat umumnya secara langsung membeli bahan pangannya dari pasar tradisional dan sebagian kecil di pasar modern. Adanya aturan pembatasan interaksi sosial pada masa pandemi mengakibatkan munculnya usaha

dagang sayur dan bahan pangan dengan cara mengunjungi konsumen (pedagang keliling). Selain itu, usaha dagang sayur keliling ini berkembang pesat di Kota Mataram juga akibat gaya hidup masyarakat perkotaan yang praktis dan efektif dalam penggunaan waktu karena umumnya bekerja baik secara mandiri (wiraswasta) maupun karyawan swasta/pemerintahan. Hal ini mengakibatkan usaha dagang sayur keliling tetap berkembang meskipun kondisi pandemi C-19 secara global di awal tahun 2022 mengalami penurunan.

Pelaku usaha dagang sayur keliling umumnya adalah perempuan yang sekaligus ibu rumah tangga dengan menggunakan sepeda motor, gerobak ataupun dengan berjalan kaki. Usaha ini dilakukan untuk mendukung perekonomian keluarga karena umumnya anggota keluarga lain kurang produktif secara ekonomi bahkan belum memiliki pekerjaan sebagai dampak pandemi. Kegiatan berdagang sayur secara keliling dilakukan karena lebih menguntungkan dibandingkan cara berdagang menetap di suatu lokasi tertentu. Hal ini diungkapkan dari hasil penelitian Tantani (2020) bahwa keuntungan usaha per bulan penjual sayur keliling sebesar Rp 1.763.232 sedang yang menetap keuntungannya lebih rendah, yakni sebesar Rp 1.373.327.

Peran perempuan pedagang sayur keliling dalam menopang ekonomi keluarga terutama sejak pandemi Covid-19 di Kelurahan Pagesangan, Kecamatan Mataram-Kota Mataram meningkat. Berdasarkan hasil penelitian Florentia (2022) bahwa perempuan mampu menopang ekonomi keluarga dengan tetap melakukan peran sebagai ibu rumah tangga. Selain itu, menurut hasil penelitian Forijati (2022) bahwa Program Pelatihan Digital Marketing untuk ibu rumah tangga pelaku usaha mikro termasuk usaha dagang sayur keliling dapat meningkatkan kinerja ekonomi usaha tersebut.

Pembatasan interaksi sosial pada masa pandemi C-19 merubah tata cara sebagian besar masyarakat yang sebelumnya lebih memilih berbelanja kebutuhan sehari-hari di pasar tradisional menjadi berbelanja di rumah di pedagang sayur keliling sertasebagai akibat kesibukan bekerja serta desakan gaya hidup modern yang memerlukan kepraktisan dan hemat waktu maka usaha dagang sayur keliling saat ini menjadi kebutuhan yang cukup penting bagi masyarakat di wilayah perkotaan, termasuk Kota Mataram. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan efisiensi ekonomi usaha dagang sayur keliling di Kota Mataram, serta menganalisis tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga pedagang sayur keliling tersebut

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pengumpulan data dengan teknik survey (Nasir, 2014 ). Lokasi penelitian di Kota Mataram dengan pengambilan responden di Kecamatan Ampenan, Kecamatan Sandubaya dan di Kecamatan Mataram yang ditentukan secara *purposive sampling* atas pertimbangan memiliki kepadatan penduduk tertinggi di Kota Mataram (BPS Kota Mataram, 2022). Jumlah responden sebanyak 30 responden ditentukan secara "*Quota Sampling*" sebanyak 30 pedagang (Hafsa, 2003).

Variabel penelitian adalah jenis, jumlah dan harga pokok barang dagangan, biaya kemasan, biaya pengangkutan/transportasi, biaya penyusutan alat, harga jual barang dagangan, pendapatan anggota keluarga responden dari kegiatan ekonomi produktif lainnya, serta variabel pengukur tingkat kesejahteraan ekonomi (rata-rata harga pangan pokok dan rata-rata nilai tukar USD \$ selama periode penelitian). Analisis pendapatan usaha dagang sayur keliling dan pendapatan dari sumber lainnya menggunakan rumus:  $P_n = TP_n - TB_n$  (keterangan:  $TP_n$  = total penerimaan kegiatan

ekonomi produktif ke-n;  $TB_n$  = total biaya kegiatan ekonomi produktif ke-n). Efisiensi ekonomi usaha dagang sayur keliling diukur dengan membandingkan total penerimaan dengan total biaya (R/C Ratio), jika bernilai lebih dari satu maka efisien secara ekonomi dan jika kurang dari satu maka usahatani tanaman pangan tidak efisien dan merugi (Suratijah, 2015).

Pengukuran pendapatan total rumahtangga petani ( $P_T$ ) menggunakan rumus:  $P_T = P_1 + P_2$  (keterangan:  $P_1$  = pendapatan usaha dagang sayur keliling;  $P_2$  = pendapatan dari luar usaha dagang sayur keliling; Rp/tahun). Kontribusi pendapatan usaha dagang sayur keliling terhadap pendapatan rumahtangga pedagang dihitung dengan rumus =  $((P_1/P_T) * 100 \%)$  (Soekartawi, 1995).

Pengukuran tingkat kesejahteraan ekonomi responden menggunakan Kriteria Kemiskinan Sajogyo dan Kriteria Bank Dunia, sebagai berikut:

a. Kriteria Kemiskinan Sajogyo untuk masyarakat di wilayah perkotaan (Sumodiningrat *et al.*, 1999):

Miskin sekali (pendapatan setara beras/kapita/tahun < 360 kg beras).

Miskin (pendapatan setara beras/kapita/tahun antara 360 - < 480 kg beras).

Hampir miskin (pendapatan setara beras/kapita/tahun antara 480 - < 720 kg beras).

Tidak miskin (pendapatan setara beras/kapita/tahun minimal 720 kg beras).

b. Kriteria Bank Dunia (Badan Pusat Statistik, 2021):

Miskin (pendapatan/kapita/hari < \$2 USD)

Tidak miskin (pendapatan/kapita/hari minimal \$2 USD)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Usaha Dagang Sayur Keliling di Kota Mataram

Usaha dagang sayur keliling merupakan salah satu usaha non formal yang mengkhususkan menjual bahan pangan kebutuhan sehari-hari, terdiri dari berbagai sayuran dan berbagai sumber protein hewani (ikan, daging dan telur ayam) dan protein nabati (antara lain tahu dan tempe). Responden penelitian ini adalah ibu rumahtangga pedagang sayur keliling yang menggunakan kendaraan roda dua (sepeda motor). Waktu kegiatan berdagang dipagi hari pukul 07.00 - 10.00 atau di sore hari pukul 15.00-17.00. Setiap pedagang memiliki wilayah untuk berdagang yang disepakati secara non formal antara sesama pedagang dan bisa berubah atau bertukar. Jika ada pedagang yang terkendala berdagang di hari tertentu maka akan diganti pedagang lain yang terdekat rutanya. Barang dagangan dibeli pedagang di pasar tradisional di Kota Mataram dan dilakukan pada pagi hari sekitar pukul 05.00 dan persiapan mengemasnya sekitar 1 jam.

Umumnya barang dagangan para responden dapat habis dijual karena omzet penjualan sudah disesuaikan dengan jumlah permintaan konsumen di wilayah penjualannya. Lokasi penelitian di Kecamatan Ampenan, Kecamatan Mataram, Kecamatan Sandubaya. Ketiga kecamatan ini merupakan tiga kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi di Kota Mataram-Propinsi NTB. Kondisi tersebut membuat banyaknya pedagang sayur keliling mendatangi konsumen di tiga daerah tersebut.

### Karakteristik Responden dan Keluarganya

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua responden pedagang sayur keliling adalah ibu rumahtangga dan tergolong usia produktif dengan rata-rata umur 37 tahun. Kelompok usia produktif adalah kisaran 15 - 64 tahun memiliki kemampuan

secara fisik dan mental untuk melakukan aktivitas berdagang sayur keliling (Simanjuntak, 2015).

Selain faktor umur, tingkat pendidikan dan pengalaman responden dalam berusaha dagang sayur keliling juga menentukan kualitas pengelolaan usahanya. Tingkat pendidikan responden umumnya rendah yakni sebanyak 47 % tanpa pendidikan formal (tidak sekolah), sebanyak 40 % tamat SD dan sisanya sebanyak 13 % tamat SMP. Pengalaman responden dalam berdagang sayur keliling berkisar dari 3 sampai 18 tahun. Hal ini menunjukkan pengalaman usaha responden tergolong sudah berpengalaman dalam menjalankan usaha dagang sayur keliling.

Rata-rata anggota keluarga responden sebanyak 5 orang dengan angka ketergantungannya cukup tinggi yakni sebesar 66,67 %. Karena hanya menghasilkan pendapatan 33,33 %. Untuk menghasilkan pendapatan yang layak, anggota keluarga responden melakukan berbagai kegiatan ekonomi produktif. Hal ini mengakibatkan satu keluarga responden dapat menekuni lebih dari satu kegiatan ekonomi produktif. Adapun jenis kegiatan ekonomi produktif lain yang banyak dilakukan adalah sebagai asisten rumahtangga dilakukan oleh 10 keluarga responden, sebagai tukang ojek dilakukan oleh 6 anggota keluarga dan sebagai usaha kuliner sebanyak 4 anggota keluarga, tukang ojek dan usaha kuliner. Rincian tentang pola kegiatan ekonomi produktif keluarga responden pedagang sayur keliling pada tahun 2022 pada tabel 1.

Tabel. Pola Kegiatan Ekonomi Produktif Rumahtangga Pedagang Sayur Keliling di Kota Mataram Tahun 2022

No.	Pola Kegiatan Ekonomi Produktif Rumahtangga Responden	Rumahtangga Responden	
		Jumlah (unit)	Persentase (%)
1.	Pedagang Sayur-Buruh tani	2	6,67
2.	Pedagang Sayur-Buruh tani-Usaha kuliner	1	3,33
3.	Pedagang sayur-Buruh bangunan	1	3,33
4.	Pedagang sayur-Buruh bangunan-Tukang kayu-Asisten Rumahtangga	2	6,67
5.	Pedagang sayur-Tukang kayu-Tukang Bengkel	1	3,33
6.	Pedagang sayur-Tukang kayu-Usaha kuliner	1	3,33
7.	Pedagang sayur-Tukang bengkel	3	10,00
8.	Pedagang sayur-Buruh sumur bor-Usaha kuliner	1	3,33
9.	Pedagang sayur-Buruh sumur bor-Tukang ojek-Usaha kuliner	1	3,33
10.	Pedagang sayur-Tukang ojek	3	10,00
11.	Pedagang sayur-Tukang ojek- Karyawan hotel	1	3,33
12.	Pedagang sayur-Tukang ojek-Asisten Rumahtangga	1	3,33
13.	Pedagang sayur-Tukang pangkas rambut	4	13,33
14.	Pedagang sayur-Asisten rumahtangga	6	20,00
15.	Pedagang sayur-Asisten Rumahtangga-Karyawan hotel	1	3,33
16.	Pedagang sayur-Usaha kuliner	1	3,33
	Jumlah	30	100,00

Sumber : Data Primer Diolah, (2022)

Berdasarkan data pada Tabel 1 diketahui bahwa usaha dagang sayur keliling menjadi sumber pendapatan utama keluarga responden. Hal ini akibat lebih rutinnya aktivitas berdagang sayuran dibandingkan aktivitas non formal lainnya. Rata-rata hari kerja berdagang sayur tersebut sebanyak 312 hari per tahun.

#### **Analisis Kinerja Ekonomi Usaha Dagang Sayur Keliling di Kota Mataram**

Kinerja ekonomi usaha dagang sayur keliling dapat ditunjukkan dari pendapatan dan efisiensi ekonominya. Aktivitas usaha dilakukan per hari dengan rata-rata hari kerja

sebanyak 312 hari per tahun. Jumlah biaya pada usaha dagang sebanyak Rp 1.368.275,31/hari, yang sebagian besar (99,90 %) merupakan biaya variabel. Jumlah biaya untuk pembelian barang dagangan adalah Rp 1.277.975,11/hari atau sebesar 93,30 % dari total biaya usaha. Rincian tentang biaya usaha, nilai penjualan dan keuntungan serta R/C rasio pada tabel 2.

Tabel 2. Rincian Biaya Usaha, Nilai Penjualan, Pendapatan dan Nilai R/C Rasio Usaha Dagang Sayur Keliling di Kota Mataram Tahun 2022

No.	R i n c i a n	Satuan (unit)	Jumlah (Unit/hari)	Nilai (Rp/hari)*	Persentase (%)
<b>I.</b>	<b>Biaya Usaha:</b>				
<b>A.</b>	<b>Biaya Variabel</b>				
1.	Barang Dagangan:				
a.	Sayuran:			<b>432.684,56</b>	<b>31,59</b>
i.	Sayuran Daun	gram	1.325,33	66.346,67	4,84
ii.	Sayuran buah	gram	1.959,67	232.697,67	16,99
iii.	Sayuran batang	gram	112,00	4.542,22	0,33
iv.	Kacang-kacangan	gram	870,80	63.399,67	4,63
v.	Umbi	gram	845,00	65.698,33	4,80
b.	Sumber Protein			<b>845.290,56</b>	<b>61,71</b>
i.	Ikan air tawar	kg	2,84	122.026,67	8,91
ii.	Ikan laut	kg	10,09	302.033,89	22,05
iii.	Daging sapi/ayam	kg	4,47	319.863,33	23,35
iv.	Telur	kg	2,73	70.850,00	5,17
v.	Protein nabati	kg	1,33	30.516,67	2,23
	<b>Jumlah barang dagangan</b>			<b>1.277.975,11</b>	<b>93,30</b>
2.	Kemasan	unit	32,00	11.250,00	0,82
3.	Tenaga Kerja	HKO	0,82	61.200,00	4,47
4.	<u>Biaya BBM /transportasi</u>	liter	2,33	17.850,00	1,30
	<b>Jumlah Biaya Variabel</b>			<b>1.368.275,11</b>	<b>99,90</b>
<b>B.</b>	<b>Biaya Tetap</b>				
	Penyusutan Alat	Rp/hari		1.435,80	0,10
<b>C.</b>	<b>Jumlah Biaya Usaha</b>			<b>1.369.710,91</b>	<b>100,00</b>
<b>II.</b>	<b>Nilai Penjualan:</b>				
<b>A.</b>	<b>Sayuran:</b>			<b>569.031,83</b>	37,89
1.	Sayuran daun	gram	1.325,33	101.442,24	6,75
2.	Sayuran buah	gram	1.959,67	295.471,22	19,67
3.	Sayuran batang	gram	112,00	7.093,33	0,47
4.	Kacang-kacangan	gram	870,80	78.568,90	5,23
5.	Umbi	gram	845,00	86.456,14	5,76
<b>B.</b>	<b>Sumber Protein</b>			<b>932.787,77</b>	62,11
1.	Ikan air tawar	kg	2,84	130.067,76	8,66
2.	Ikan laut	kg	10,09	347.352,22	23,13
3.	Daging sapi/ayam	kg	4,47	340.036,69	22,64
4.	Telur	kg	2,73	78.964,43	5,26
5.	<u>Tempe dan tahu</u>	kg	1,33	36.366,67	2,42
<b>C.</b>	<b>Total nilai penjualan</b>			<b>1.501.819,60</b>	<b>100,00</b>
<b>III.</b>	<b>Keuntungan</b>	Rp/hari		132.108,69	
<b>IV.</b>	<b>R/C Ratio</b>			<b>1,10</b>	

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Total harga pokok atau nilai pembelian barang dagangan pada usaha sayur keliling sebanyak Rp 1.277,975,11/hari, terdiri dari jenis sayuran senilai Rp 432.684,56/hari dan berbagai bahan makanan sumber protein senilai Rp

845.290,56/hari. Total harga untuk pengadaan barang dagangan ini mencapai 93,30 % dari total biaya usaha.

Jenis sayuran yang disediakan pedagang terdiri dari sayur daun dengan biaya pembelian atau harga pokok sebesar Rp 66.346,67/hari; sayur buah dengan harga pokok Rp. 232.697,67; sayur batang seharga Rp 4.542,22/hari; sayur kacang-kacangan seharga Rp 63.399,67/hari dan dan sayur umbi-umbian seharga Rp 65.698,33/hari. Rincian tentang jumlah dan nilai pembelian atau harga pokok setiap jenis sayuran dan nilai penjualannya per hari pada usaha dagang sayur keliling di Kota Mataram pada tabel 3.

Tabel 3. Jumlah dan Nilai Pembelian dan Penjualan Barang Dagangan Sayuran di Kota Mataram Tahun 2022

No	Rincian Sayuran	Jumlah Unit		Pembelian		Pejualan	
		Jumlah Ikat (unit)	Berat (gram)	Harga (Rp/ikat)	Nilai (Rp)	Harga (Rp/ikat)	Nilai (Rp)
<b>A</b>	<b>Sayur daun:</b>		<b>1.325,33</b>		<b>66.346,67</b>		<b>101.442,24</b>
1	Kangkung	4,27	181,67	1.000,00	4.266,67	1.533,33	6.542,21
2	Daun Kelor	5,17	160,67	500,00	2.583,33	1.350,00	6.975,00
3.	Sawi	4,47	218,33	2.500,00	11.166,67	3.000,00	13.400,00
4.	Pakcoy	4,37	218,33	2.000,00	8.733,33	3.000,00	13.100,00
5.	Bayam	5,37	113,67	1.000,00	5.366,67	2.000,00	10.733,33
6.	Daun Bawang	7,47	33,00	500,00	3.733,33	1.616,67	12.071,14
7.	Sayur Kol	4,87	224,67	2.650,00	12.896,67	3.283,33	15.978,87
8.	Paket Sayur Soup	5,50	175,00	3.200,00	17.600,00	4.116,67	22.641,69
<b>B.</b>	<b>Sayur Buah:</b>		<b>1.959,67</b>		<b>232.697,67</b>		<b>295.471,22</b>
1.	Timun	5,57	220,00	2.383,33	13.267,22	2.900,00	16.143,33
2.	Tomat	6,73	130,00	3.000,00	20.200,00	4.266,67	28.728,91
3.	Labu Kuning	4,57	212,00	1.440,00	6.576,00	2.000,00	9.133,33
4.	Labu Siam	5,73	275,00	1.650,00	9.460,00	2.550,00	14.620,00
5.	Jagung Manis	5,27	210,00	3.000,00	15.800,00	3.716,67	19.574,46
6.	Terong panjang	4,07	120,00	1.216,67	4.947,78	2.000,00	8.133,33
7.	Terong bulat	5,47	225,00	1.350,00	7.380,00	2.550,00	13.940,00
8.	Kecipir	5,40	267,67	1.500,00	8.100,00	2.000,00	10.800,00
9.	Cabai	12,33	125,00	10.500,00	129.500,00	12.216,67	150.672,26
10.	Gambas	8,73	175,00	2.000,00	17.466,67	2.716,67	23.725,58
<b>C.</b>	<b>Sayur batang (tauge):</b>	<b>3,73</b>	<b>112,00</b>	<b>1.216,67</b>	<b>4.542,22</b>	<b>1.900,00</b>	<b>7.093,33</b>
<b>D.</b>	<b>Kacang-kacangan:</b>		<b>870,80</b>		<b>63.399,67</b>		<b>78.568,90</b>
1.	Kacang Hijau	3,40	98,80	2.500,00	8.500,00	3.000,00	10.200,00
2.	Kacang panjang	4,33	140,00	1.490,00	6.456,67	2.166,67	9.388,90
3.	Kacang Lebu	3,47	180,00	3.776,67	13.092,44	4.733,33	16.408,88
4.	Kacang Tanah	2,50	82,00	2.500,00	6.250,00	3.000,00	7.500,00
5.	Kacang Koro	3,37	250,00	4.683,33	15.767,22	5.466,67	18.404,46
6.	Buncis	6,67	120,00	2.000,00	13.333,33	2.500,00	16.666,67
<b>E.</b>	<b>Umbi-umbian</b>		<b>845,00</b>		<b>65.698,33</b>		<b>86.456,14</b>
1.	Kentang	3,67	250,00	4.500,00	16.500,00	5.666,67	20.777,79
2.	Wortel	5,57	215,00	3.350,00	18.648,33	4.650,00	25.885,00
3.	Bawang Merah	4,70	190,00	3.500,00	16.450,00	4.716,67	22.168,35
4.	Bawang Putih	4,70	190,00	3.000,00	14.100,00	3.750,00	17.625,00
	<b>Jumlah Sayuran</b>		<b>5.112,80</b>		<b>432.684,56</b>		<b>569.031,83</b>

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Barang dagang untuk pedagang sayur keliling juga berbagai bahan makanan sumber protein, yakni ikan air tawar, ikan laut, daging sapi/daging ayam, telur protein nabati (tahu dan tempe). Jenis ikan air tawar adalah ikan nila dan ikan bandeng dengan harga pembelian (harga pokok) sebesar Rp 122.026,67/hari. Ikan laut yang disediakan pedagang terdiri dari ikan kembung, tongkol, ikan tuna, ikan ekor kuning, ikan selar dan ikan teri dengan harga pokok pembelian Rp 302.033,89/hari. Jenis sumber protein

lain adalah daging sapi, daging ayam dan tulang iga sapi dengan total harga pokok Rp 319.863,33/hari, telur ayam seharga Rp 70.850/hari sedangkan tahu dan tempe masing-masing seharga Rp11.200 dan Rp 19.316,67/hari. Rincian selengkapnya tentang berbagai barang dagangan sumber protein ditampilkan pada tabel 4.

Tabel 4. Jumlah dan Nilai Pembelian Berbagai Sumber Protein pada Usaha Dagang Sayur Keliling di Kota Mataram Tahun 2022

No.	Rincian Jenis Ikan/Sumber Protein	Jumlah Bungkus	Berat (kg)	Pembelian		Penjualan	
				Harga (Rp/Unit)	Nilai (Rp)	Harga (Rp/Unit)	Nilai (Rp)
<b>A</b>	<b>Ikan Air Tawar:</b>		<b>2,84</b>		<b>122.026,67</b>		<b>130.067,76</b>
1.	Ikan Nila ( <i>Tilapia nilotica</i> L)	4,93	2,47	16.350,00	80.660,00	17.733,33	87.484,43
2.	Ikan Bandeng Asin ( <i>Chanos chanos</i> )	2,43	0,37	17.000,00	41.366,67	17.500,00	42.583,33
<b>B</b>	<b>Ikan Air Laut:</b>		<b>10,09</b>		<b>302.033,89</b>		<b>347.352,22</b>
1.	Ikan Kembung ( <i>Rastrelliger</i> )	5,73	2,87	8.416,67	48.255,56	10.933,33	62.684,43
2.	Ikan Tongkol ( <i>Auxis thazard</i> )	5,33	0,8	5.366,67	28.622,22	6.466,67	34.488,91
3.	Ikan Tuna ( <i>Thunnus obesus</i> )	2,33	1,17	21.200,00	49.466,67	24.266,67	56.622,23
4.	Ikan Ekor Kuning ( <i>Seriola lalandi</i> )	6,57	3,28	16.216,67	106.489,44	17.766,67	116.667,80
5.	Ikan Selar ( <i>Atule mate</i> )	5,47	1,37	9.000,00	49.200,00	9.833,33	53.755,54
6.	Ikan Teri ( <i>Engraulis sp</i> )	4,00	0,6	5.000,00	20.000,00	5.783,33	23.133,32
<b>C</b>	<b>Daging:</b>		<b>4,47</b>		<b>319.863,33</b>		<b>340.036,69</b>
1.	Daging Sapi	5,47	1,37	35.466,67	193.884,44	37.150,00	203.086,67
2.	Daging Ayam	5,43	2,72	19.400,00	105.406,67	20.666,67	112.288,91
3.	Tulang Iga	0,77	0,38	26.833,33	20.572,22	32.166,67	24.661,11
<b>D</b>	<b>Telur Ayam</b>	<b>3,63</b>	<b>2,73</b>	<b>19.500,00</b>	<b>70.850,00</b>	<b>21.733,33</b>	<b>78.964,43</b>
<b>E</b>	<b>Protein Nabati:</b>		<b>1,33</b>		<b>30.516,67</b>		<b>36.366,67</b>
1.	Tempe	5,60	0,84	2.000,00	11.200,00	2.500,00	14.000,00
2.	Tahu	4,07	0,49	4.750,00	19.316,67	5.500,00	22.366,67
	<b>Jumlah (A+B+C+D+E)</b>		<b>21,46</b>		<b>845.290,56</b>		<b>932.787,77</b>

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Pada analisis keuntungan yang ditampilkan pada tabel 2 juga diperhitungkan biaya tenaga keluarga digunakan yakni sebanyak 0,82 HKO/hari dengan rata-rata upah Rp 61.200/hari. Biaya lainnya adalah untuk kemasan sebanyak Rp11.250,00/hari dan biaya bahan bakar/transportasi Rp 17.850/hari. Transportasi untuk berdagang adalah sepeda motor dan alat usaha lainnya adalah gerobak kayu, helm, jas hujan dan tas pinggang dengan biaya penyusutan sebesar Rp1.435,80/hari.

Berdasarkan tabel 2,3 dan 4 diketahui bahwa total nilai penjualan Rp 1.501.819,60; terdiri dari 37,89 % nilai penjualan sayuran dan 62,11 % dari nilai penjualan berbagai bahan sumber protein. Berdasarkan nilai tersebut maka keuntungan usaha dagang sayur keliling sebesar Rp 132.108,69/hari dengan R/C rasio sebagai salah satu pengukur kinerja efisiensi ekonominya sebesar 1,10. Artinya, untuk setiap Rp 1,00 biaya usaha dapat dihasilkan nilai penerimaan Rp 1,10 atau menghasilkan keuntungan Rp 0,10. Dengan rata-rata hari kerja per tahun sebanyak 312 hari maka keuntungan per tahun sebesar Rp 41.217.911,28.

### Analisis Pendapatan Rumahtangga dan Kesejahteraan Pedagang Sayur Keliling di Kota Mataram

Tabel 5 merinci tentang pendapatan rumahtangga dari berbagai kegiatan ekonomi produktif yang dilakukan anggota keluarga responden tahun 2022.

Tabel. 5 Rincian Rata-Rata Pendapatan Rumahtangga Responden dari Luar Usaha Dagang Sayur Keliling Tahun 2022

No.	Rincian	Satuan (unit)	Pendapatan per Hari	Pendapatan per Tahun
A.	Pendapatan Rumahtangga:			
1.	Usaha Dagang Sayur Keliling	Rp		
	a.Keuntungan	Rp	132.108,69	41.217.910,41
	<u>b.Upah tenaga kerja dalam keluarga</u>	Rp	<u>61.200,00</u>	<u>19.094.400,00</u>
	Jumlah dari usaha dagang sayur	Rp	193.308,69	60.312.310,41
2.	Usaha Kuliner	Rp	25.928,98	4.148.851,67
3.	Asisten Rumahtangga	Rp	21.477,78	2.883.103,33
4.	Tukang Ojek	Rp	10.703,11	1.737.307,78
5.	Tukang Pangkas Rambut	Rp	7.520,95	1.196.372,24
6.	Tukang Kayu	Rp	6.117,85	1.051.264,72
7.	Karyawan Hotel	Rp	6.082,35	1.027.143,33
8.	Pembuat Sumur Bor	Rp	9.763,10	852.311,11
9.	Buruh Bangunan	Rp	7.602,78	687.553,61
10.	Tukang Bengkel Motor	Rp	2.146,00	370.037,78
11.	<u>Buruh Tani</u>	Rp	<u>5.053,98</u>	<u>79.435,56</u>
	Total Pendapatan Rumah Tangga	Rp	295.705,57	74.345.691,54
B.	Pendapatan Per kapita per tahun <sup>1)</sup>	Rp/tahun		14.869.138,31
C.	Tingkat Kesejahteraan Ekonomi:			
1.	Kriteria Sajogyo:			
	a.Pendapatan/kapita setara beras/tahun <sup>2)</sup>	kg/kapita/tahun		1.489,39
	b.Kriteria Kemiskinan			Tidak Miskin
2.	Kriteria Bank Dunia			
	a.Pendapatan/kapita/hari (Rp/US\$/hari) <sup>3)</sup>	US \$/kapita/hari		2,73
	b.Kriteria Kemiskinan			Tidak Miskin

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan data pada tabel 5 diketahui pendapatan rumahtangga pedagang sayur keliling di Kota Mataram sebanyak Rp 74.345.691,54/tahun. Sebagian besar dari pendapatan tersebut, yakni sebanyak 81,12 % merupakan pendapatan usaha dagang sayur keliling. Kontribusi pendapatan dari luar usaha dagang sayur keliling sebanyak Rp 14.033.381,13/tahun atau sebesar 18,88 % dari total pendapatan rumahtangga responden. Adapun aktivitas ekonomi produktif yang dilakukan anggota keluarga responden dan kontribusi pendapatannya adalah usaha kuliner (5,58 %), asisten rumahtangga (3,88 %), jasa ojek (2,38%), tukang pangkas rambut (1,61 %), tukang kayu (1,41), karyawan hotel (1,38 %), pembuat sumur bor (1,15 %), buruh bangunan (0,92 %), tukang bengkel motor (0,5 %), dan buruh tani (0,11 %).

Pengukuran kesejahteraan ekonomi anggota keluarga responden menggunakan Kriteria Kemiskinan Sajogyo dan Kriteria Bank Dunia. Patokan untuk tergolong tidak miskin atau sejahtera untuk masyarakat perkotaan berdasarkan Kriteria Sajogyo minimal memiliki pendapatan per kapita setara beras sebesar 720 kg/kapita/tahun; sedangkan berdasarkan Kriteria Bank Dunia minimal sebesar \$ 2 USD/kapita/hari.

Diketahui berdasarkan hasil penelitian jumlah anggota keluarga responden sebanyak 5 orang sehingga pendapatan per kapita keluarga responden sebesar Rp 14.869.138,31/kapita/tahun. Dengan rata-rata harga beras di lokasi penelitian sebesar Rp 9.983,35/kg maka pendapatan per kapita setara beras sebesar 1.489,39 kg/kapita/tahun sehingga responden dan keluarganya tergolong sejahtera (tidak miskin) berdasarkan Kriteria Kemiskinan Sajogyo.



Pengukuran tingkat kesejahteraan ekonomi juga diperlukan menggunakan Kriteria Bank Dunia karena Kota Mataram merupakan ibukota Propinsi NTB yang standar kehidupan layak seseorang harus lebih tinggi dibandingkan hanya pemenuhan kebutuhan pokok. Untuk itu, pendapatan per kapita diukur berdasarkan konversi ke nilai \$ USD. Rata-rata nilai tukar \$ USD selama periode waktu penelitian (bulan Januari sampai Desember 2022) adalah sebesar Rp 14.913. Dengan demikian maka pendapatan per kapita anggota keluarga responden sebesar \$ 2,73 USD/kapita/hari sehingga berdasarkan Kriteria Bank Dunia tergolong Tidak Miskin.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut: Jumlah biaya pada usaha dagang sayur keliling sebesar Rp 1.369.710,91/hari dan sebesar 93,30 % untuk pengadaan barang dagangan. Nilai penjualan usaha dagang sayur keliling di Kota Mataram sebesar Rp 1.501.819,60/hari; yakni 37,89 % dari penjualan sayuran dan 62,11 % dari penjualan sumber protein. Keuntungan usaha dagang sayur keliling sebesar Rp 132.108,69/hari dan R/C rasio sebesar 1,10. Total pendapatan rumahtangga pedagang sayur keliling di Kota Mataram sebanyak Rp 74.345.691,54/tahun dan sebesar 81,12 % dari usaha dagang sayur keliling. Kontribusi pendapatan dari luar usaha dagang sayur keliling sebanyak Rp 14.033.381,13/tahun (18,88 %); yakni dari usaha kuliner (5,58 %), asisten rumahtangga (3,88 %), jasa ojek (2,38%), tukang pangkas rambut (1,61 %), tukang kayu (1,41), karyawan hotel (1,38 %), pembuat sumur bor (1,15 %), buruh bangunan (0,92 %), tukang bengkel motor (0,5 %), dan buruh tani (0,11 %). Keluarga pedagang sayur keliling tergolong sejahtera (tidak miskin) berdasarkan Kriteria Kemiskinan Sajogyo dan Kriteria Bank Dunia dengan pendapatan per kapita setara beras 1.489,39 kg/kapita/tahun dan setara \$2,73 USD/kapita/hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik NTB, (2021). Indikator Kesejahteraan Rakyat. Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Badan pusat Statistik Kota Mataram, (2022); Jumlah Penduduk Kota Mataram; <https://mataram.bps.go.id/indicator/12/96/1/jumlah-penduduk.html>, (diakses tanggal 29 Maret 2023).
- Bank Dunia, (2021). Garis Kemiskinan di Indonesia; <https://www.worldbank.org.contry>
- Forijati, (2022). ( <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM/article/view/17040>
- Hafsah MJ. (2003). *Bisnis Ubikayu Indonesia. Ed.1*. Jakarta: Pustaka Sinar Juita Florentia (2022) (CIVICUS, <https://journal.ummat.ac.id/index.php/CIVICUS/article/view/2916>)
- Lulu, Tantani. (2020). Jurnal. Analisis Perbandingan Keuntungan Usaha Penjualan Sayuran Keliling dan Menetap di Kota Mataram. Fakultas Pertanian. Universitas Mataram. Kota Mataram.(Unram Recipatory, <http://eprint.unram.ac.id>)
- Nasir, M.. 2014. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta. 622 hlm.
- Simanjuntak, P.J. (2015). Pengantar Sumberdaya Manusia. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta. 165 hlm.
- Soekartawi, (1995). Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. PT Raja GrafindoPersada. Jakarta

- Sumodiningrat, G. Santosa, B. dan Maiwan, M. (1999). Kemiskinan: Teori, Fakta dan Kebijakan. Edisi Pertama, Penerbit IMPAC. Jakarta.
- Suratiyah, K. (2015). Ilmu Usahatani: Pengetahuan Terapan tentang Cara-Cara Petani atau Peternak. Penerbit Swadaya. Jakarta.124 hlm